

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan data serta permasalahan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa banyaknya balita tuli yang kesulitan berkomunikasi dapat diatasi dengan pembelajaran isyarat sejak dini. Pembelajaran bahasa isyarat sejak dini dengan bimbingan orangtua, akan membantu anak untuk berkomunikasi di masa mendatang nanti. Cara yang efektif untuk mengajarkan anak berbahasa isyarat adalah dengan memberikan visual bersamaan dengan arahan berbahasa isyarat dengan bimbingan orangtua. Adanya visual (berupa gambar/ilustrasi) bisa memudahkan anak untuk menerima pembelajaran yang diberikan dikarenakan anak bisa mengimajinasikan objek yang dipelajari yang kemudian digabungkan dengan pembelajaran isyaratnya. Selain itu dengan adanya interaktifitas, anak tidak hanya dilatih imajinasi dan bahasa tetapi juga anak dilatih motorik juga logika. Dikarenakan pembelajaran isyarat cukup memakan waktu untuk dimengerti dan diterapkan dalam keseharian anak, maka adanya flash card akan membantu anak untuk melatih memori anak tentang isyarat yang sudah dipelajarinya agar semakin fasih. Maka dari itu buku interaktif bisa dikatakan efektif dalam pembelajaran bahasa isyarat untuk anak balita.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penulisan ini adalah bahwa peranan orangtua sangatlah penting, ada baiknya jika orangtua lebih peka terhadap kebutuhan anak dan meninjau lebih lagi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya masing-masing dikarenakan setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda satu sama lain. Ketidakpekaan orangtua terhadap kebutuhan anak akan membuat anak terhambat dalam tumbuh kembangnya. Selain itu juga, agar pemerintah lebih memfasilitasi atau memberi hak yang sesuai untuk teman-teman

Tuli bebas berbahasa isyarat Bisindo, serta perlu lebih dikembangkan lagi mengenai media-media pembelajaran untuk teman-teman tuli agar mereka bisa lebih mudah dalam mempelajari isyarat sejak dini. Diharapkan juga masyarakat luas agar tidak memandang teman-teman Tuli tidak bisa bersaing di dunia orang-orang normal karena mereka juga memiliki kapabilitas yang sama, yang membedakannya hanyalah cara mereka berkomunikasi.

Beberapa saran dari penguji adalah agar karakter-karakter di dalam buku lebih merepresentasikan karakter-karakter khas budaya Indonesia agar lebih memperkaya visual dan pengetahuan budaya lokal Indonesia

